

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah merupakan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau dan termasuk penulisan yang harus memenuhi beberapa syarat tertentu yakni syarat sebagai ilmu. Sejarah dapat dilihat dalam arti subjektif dan objektif. Sejarah dalam arti subjektif adalah suatu konstruk yakni bangunan yang disusun penulis sebagai suatu uraian atau cerita.¹ Sedangkan sejarah dalam arti objektif menunjuk pada kejadian atau peristiwa itu sendiri yakni proses sejarah dalam aktualitasnya.²

Sejarah asal permulaan pondok pesantren di Indonesia bersamaan dengan bermula dan berkembangnya agama islam di Indonesia. Adayang berpendapat bahwa pondok pesantren itu warisan dari system Hindu yang dinamakan padepokan, tetapi jelas ada perbedaan besar antara pesantren dan padepokan. Pada zaman Hindu yang belajar dan mengajar di padepokan hanya kasta-kasta khusus, yaitu brahmana dan ksatria. Namun dalam pondok pesantren Islam semua orang dapat belajar tanpa ada perbedaan.³

Peristiwa sejarah memiliki ciri yang khas diantaranya bersifat unik. Dari karakteristik diatas, penulis mengklasifikasikan pondok pesantren Al Rosyid Desa

¹ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992), 14.

² Ibid., 15.

³ Zainudin Fanani, et all, *Study Islam Asia Tenggara* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 1999), 344.

Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro tergolong pondok yang memiliki keunikan tersendiri yakni model pondok pesantren salafi yang bercorak klasik yang dipadukan dengan system kurikulum pondok pesantren modern Darussalam Gontor Ponorogo, dan pada umumnya mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat serta berperan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara, tidak hanya dari segi moral tapi juga ikut memberikan sumbangsih yang cukup signifikan dalam penyelenggaraan pendidikan.

Sebagai pusat pengajaran ilmu-ilmu agama Islam, pondok pesantren telah banyak melahirkan ulama, tokoh masyarakat, muballigh dan guru agama yang dibutuhkan masyarakat. Hingga sekarang, pondok pesantren tetap konsisten melaksanakan fungsinya dengan baik, bahkan sebagian telah mengembangkan fungsi dan perannya sebagai pusat pengembangan masyarakat.

Dalam rangka melaksanakan fungsinya sebagai *agent of science and islamic studies*, Pondok Pesantren Al-Rosyid berusaha semaksimal mungkin untuk memupuk dan mengembangkan serta membina umat. Di Pondok ini diajarkan ilmu-ilmu agama yang representatif dan kompeten. Pondok ini tidak hanya menyiapkan anak didiknya terbentuk pola-pola kepribadian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini tentunya akan memiliki nilai tambah bagi alumnus Pondok Pesantren Al-Rosyid untuk membentuk peradaban islam yang *kaffah* dengan mengimplementasikan ilmu-ilmu yang diajarkan di Pondok Pesantren guna mewujudkan sosok muslim yang dibutuhkan agama, bangsa dan negara.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Nusantara yang eksistensinya masih tetap bertahan hingga sekarang di tengah-tengah kontestasi dengan pendidikan modern yang berkiblat pada dunia pendidikan model barat yang dibawa oleh Pemerintah Hindia Belanda sejak abad ke-19 M.⁴

Istilah pesantren bisa disebut dengan pondok saja atau kedua kata ini digabung menjadi pondok pesantren.⁵ Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menhayati, dan mengamalkan agama islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.⁶ Pesantren sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama dan mengembangkan kepribadian muslima dan didukung asrama sebagai sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen. Pesantren juga merupakan komunitas tersendiri dimana kiai, ustadz, santri dan pengurus pesantren hidup bersama dalam satu lingkungan pendidikan, berlandaskan nilai-nilai agama islam lengkap dengan norma-norma dan kebiasaan-kebiasaanya sendiri-sendiri, yang secara eksklusif berbeda dengan masyarakat umum yang mengitarinya. Komunitas pesantren merupakan suatu keluarga besar di bawah asuhan seorang kiai atau ulama, yang dibantu oleh beberapa kiai dan ustadz.⁷

⁴ Jajat Burhanuddin, *Mencetak Muslim Modern: Peta Pendidikan Islam Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 2.

⁵ Qomar Mujamil, *Pesantren: dari transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi* (Jakarta: Erlangga, 2008), 1.

⁶ A. Rofiq, Widodo. R B, et all, *Pemberdayaan pesantren: menuju kemandirian profesionalisme santri dengan metode daurah kebudaayaan* (Yogyakarta: Pustaka pesantren, 2005), 1.

Penulis mengambil rentan waktu antara tahun 1959-2016 dengan alasan pada tahun 1959 pondok pesantren Al Rosyid mulai berdiri dan pada tahun 2016 masih mengalami berbagai perkembangan pembangunan gedung asrama putra dan putri, perluasan tanah dan bangunan, serta kuantitas jumlah santri maupun kualitas prestasi akademik maupun non akademik.

Madrasah diniyah merupakan lembaga keagamaan Islam nonformal yang dijadikan pelengkap bagi siswa pendidikan umum. Melihat peranannya yang cukup besar dalam pembentukan akhlakul karimah bagi generasi selanjutnya. Dalam perkembangannya secara kelembagaan, madrasah mengalami penyempurnaan secara berangsur-angsur.

Adapun alasan penulis memilih judul Sejarah Pondok Pesantren Al Rosyid desa Ngumpakdalem kecamatan Dander kabupaten Bojonegoro tahun 1959-2016 dikarenakan pondok ini memiliki ciri khas tersendiri. Pondok Al Rosyid menggabungkan dengan berbagai macam model pendidikan, pondok pesantren menyesuaikan dengan apa yang dimilikinya sekarang dengan apa yang diinginkan masyarakat, karena masyarakat sendiri ada yang menginginkan model pendidikan lama dan ada juga yang menginginkan model pendidikan modern, pada akhirnya pondok pesantren menggabungkan antara keduanya yakni antara model klasik dan modern.

berstatus salaf namun pada tahun 1979 pondok pesantren ini menambahkan sistem modern. Pada kurikulum pendidikan modern pondok Al Rosyid memadukan dengan kurikulum modern. dengan tujuan mencari efisiensi dan relevansi tujuan

pendidikan terwujudnya generasi Islam yang berdedikasi tinggi, unggul dalam prestasi dan berakhlakul karimah. Selain penekanan pada tauhid, aqidah, fiqih, dan akhlak juga ditekankan pada santri untuk menguasai Bahasa arab dan Bahasa Inggris bahkan bahasa tersebut digunakan sebagai bahasa sehari-hari, selain itu juga mencetak generasi Muhafadzoh.

Sistem pendidikan pesantren didasari, digerakkan, dan diarahkan oleh nilai-nilai kehidupan yang bersumber pada ajaran dasar Islam. ajaran Islam ini menyatu dengan struktur kontekstual atau realitas social yang digumbuli dalam hidup keseharian. Hal ini yang mendasari konsep pembangunan dan peran kelembagaan peran pesantren.

B. Rumusan Masalah

Dalam pembatasan masalah dan perumusan masalah ini, penulis akan membatasi yang disesuaikan judul, Sejarah Pondok Pesantren Al Rosyid Kendal Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. Kajian ini dibatasi dengan pembahasan yang bersifat kohesif dan terfokus, sehingga tidak keluar dari masalah apa yang telah ditulis. Berikut masalah penelitian ini di buat:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al Rosyid Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro dari tahun 1959-2016?
2. Bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Al Rosyid Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro dari tahun 1959-2016?

3. Bagaimana kontribusi Pondok Pesantren Al Rosyid Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro terhadap perkembangan masyarakat sekitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al Rosyid Kendal Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro dari tahun 1959-2016.
2. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Al-Rosyid Kendal Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro dari tahun 1959-2016.
3. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi Pondok Pesantren Al Rosyid Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro terhadap perkembangan masyarakat sekitar

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian yang akan dilakukan diharapkan nantinya akan memberi manfaat setidaknya ada dua aspek:

1. Aspek praktis: Dengan diadakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang sejarah pondok pesantren Al Rosyid desa Ngumpakdalem kecamatan Dander kabupaten Bojonegoro tahun 1959-2016.
2. Aspek Akademik: Dari aspek ini diharap dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang ada kaitannya dengan sejarah pondok pesantren dan menambah pengetahuan tentang sejarah pondok pesantren Al Rosyid desa Ngumpakdalem kecamatan Dander kabupaten Bojonegoro tahun 1959-2016.

E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Berbicara mengenai perspektif teori (*theory perspective*), masing-masing perspektif itu digunakan untuk mempersepsi apa yang penting dan apa yang membuat dunia ini terus berjalan. Semua peneliti yang baik sangat berhati-hati terhadap data. Meski tidak mutlak dalam penelitian kualitatif, teori juga membantu kerja peneliti agar penelitiannya berjalan dengan baik.

Ilmu bantu sejarah dalam melakukan penelitian sejarah dapat membantu sejarawan menemukan informasi dan mendapatkan data sesuai kebutuhan dalam batas penelitiannya. Dalam hal ini, penulis memerlukan ilmu bantu sejarah dalam bidang sosiologi. Sosiologi merupakan ilmu sosial yang objeknya masyarakat, ilmu sosial yang kategoris abstrak, empiris, rasional dan bersifat umum. Masyarakat

merupakan kumpulan manusia yang bercampur dalam waktu yang sama, sadar akan kesatuan serta memiliki suatu sistem hidup bersama.⁹

Secara definitif Max Weber merumuskan sosiologi sebagai ilmu yang berusaha untuk menafsirkan dan memahami tindakan sosial serta antar hubungan sosial untuk sampai kepada penjelasan kasual. Tindakan yang dimaksudkan adalah dapat berupa tindakan yang nyata-nyata diarahkan kepada orang lain. Juga dapat berupa yang bersifat subjektif yang mungkin terjadi karena pengaruh positif dan situasi tertentu.¹⁰

Setiap masyarakat selama hidupnya pasti mengalami perubahan-perubahan. Salah satunya yakni dalam masyarakat terjadi perubahan sosial. Perubahan-perubahan sosial adalah segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola-pola kelakuan diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat.¹¹

Penggambaran mengenai suatu peristiwa sangat bergantung pada pendekatan, ialah dari segi mana kita memandangnya, dimensi mana yang diperhatikan, unsur-unsur yang diungkapkan dan lain sebagainya. Peneliti lebih mengacu pada pendekatan sosiologi. Dalam pendekatan ini penulis menggunakan pendekatan:

⁹ Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 25.

¹⁰ Alimandan, *Sosiologi, Ilmu Sosial Berparadigma Ganda* (Jakarta: CV. Rajawali, 1985), 44.

¹¹ Soerjono Soekamto, *Ibid.*, 334.

1. Teori fungsionalisme struktural

Teori ini menekankan kepada keturunan dan mengabaikan konflik serta perubahan dalam masyarakat. Konsep utamanya adalah fungsi, disfungsi, fungsi laten, fungsi manifest, dan keseimbangan.

Menurut teori ini masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada satu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian yang lain. Singkatnya adalah masyarakat menurut kaca mata teori senantiasa berada dalam keadaan berubah secara berangsur-angsur dengan tetap memelihara keseimbangan.¹²

Seperti halnya pondok pesantren Al Rosyid Pada awal berdiri, pesantren ini hanya memiliki lembaga pendidikan diniyah, yang didirikan untuk memberikan kesempatan pada masyarakat sekitar yang ingin belajar pengetahuan agama sejak dini bagi yang duduk di tingkat SD. Pada perkembangan selanjutnya, setelah pembukaan pendidikan formal Pesantren Al Rosyid mengadakan pengembangan kurikulum. Dan begitu pula dengan perkembangan bangunan pondok yang semakin luas dan adanya santri yang semakin bertambah hingga saat ini santri yang menuntut ilmu di pondok Al Rosyid mencapai 1250 lebih yang terdiri dari santri putra dan santri putri.

¹² <http://dhayassamaronjie.wordpress.com/makalah/sosiologi-dakwah/teori-fungsionalismestruktural-teori-konflik/>.

2. Teori Kepemimpinan

Pada teori kepemimpinan ini penulis menggunakan kepemimpinan kharismatik seperti yang diungkapkan Max Weber seorang pemimpin yang kharismatik adalah seseorang yang dikagumi oleh banyak pengikut karena mempunyai karakteristik yang khas yaitu daya tariknya yang sangat memikat sehingga mampu memperoleh pengikut yang jumlahnya kadang-kadang sangat besar.¹³

Kepemimpinan merupakan hasil daripada organisasi sosial yang telah terbentuk atau sebagai hasil dinamika daripada interaksi sosial. Sejak mula terbentuknya suatu kelompok sosial seseorang atau beberapa orang diantara warga-warganya melakukan peranan yang lebih aktif daripada rekan-rekannya, sehingga KH. Masyhur tampak lebih menonjol dari lain-lainnya.

Kualitas kepribadian yang dimiliki KH. Masyhur dalam memberikan ilmu melalui pengajian kitab-kitab kuning yang diselenggarakan setiap hari merupakan contoh konkrit ketinggian ilmu yang senantiasa diperagakan dalam sikap dan aktifitasnya. Beliau mengajarkan kitab diantaranya adalah kitab *Awamil Jurumiyah*, *Imriti*, *Qowaidul I'ra*, *Hidayatus Shibyan*, *Tuhfatul Athfal*, *Sulam Taufiq*, *taqrib*, *ta'limul Muta'lim* dan kitab-kitab lainnya. KH. Masyhur sering membangkitkan semangat hidup beragama melalui tindakan yang diajarkan.

Munculnya kharisma terletak dimata orang yang memandangnya, kharisma bukan merupakan sikap yang benar ada pada diri seorang pemimpin, melainkan

¹³ Sondang P. Siagian, *Teori Dan Praktek Kepemimpinan* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1994), 37.

lebih merupakan sikap yang menurut para pengikutnya ada pada pemimpin mereka.¹⁴

F. Penelitian Terdahulu

Pada dasarnya penelitian pondok pesantren cukup banyak namun pembahasan tentang pondok pesantren Al-Rosyid belum ada yang meneliti dalam segi sejarah pondok pesantren, peran kiai. Peneliti merasa perlu adanya penelitian tentang pondok pesantren Al-Rosyid sehingga peneliti memutuskan untuk mengambil judul Sejarah Pondok Pesantren Al-Rosyid Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro tahun 1959, namun peneliti mengambil penelitian terdahulu sebagai pedoman dalam penulisan skripsi.

1. Sumadi, NIM F.054.111.55, Program Studi Ilmu Keislaman Konsentrasi Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Model Pengembangan Pendidikan Pesantren Study Di Pondok Pesantren Al Rasyid Dander Bojonegoro, 2014, yang membahas tentang model pengembangan dan pembaharuan pendidikan di pondok pesantren Al Rosyid
2. Chafid Rosyidi, NIM 07101244034, Program Studi Manajemen Pendidikan jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Manajemen Implementasi Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Rosyid Bojonegoro Jawa Timur, 2012, yang membahas tentang proses perencanaan kurikulum *Kulliyatul*

¹⁴ Sukamto, *Kepemimpinan kiai Dalam Pesantren* (Jakarta: PT Pustaka LP3ES, 1999), 195.

Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Rosyid, proses implementasi kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah* (KMI) di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Rosyid, hasil pembelajaran dalam implementasi kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah* (KMI) Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Rosyid, serta keunggulan dan kelemahan kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah* (KMI) Pondok Modern Gontor dibandingkan kurikulum MAN.

G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian Sejarah Pondok Pesantren Al Rosyid Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro adalah metode penelitian sejarah. Langkah langkah praktis dalam yang harus dilalui oleh peneliti sejarah berkaitan dengan penerapan metode sejarah adalah sebagai berikut:

1. Heuristik

Heuristik yakni tehnik untuk mengumpulkan sumber-sumber, data atau jejak-jejak sejarah.¹⁵ Sumber yang bisa digunakan penulis dalam penelitian tersebut diantaranya terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder sebagai penunjang dari sumber primer. Data yang dikumpulkan berupa tulisan maupun lisan. Seluruh data kemudian dianalisis secara induktif sehingga menghasilkan data yang deskriptif. Untuk memperoleh data dilakukan atau dibutuhkan teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang

¹⁵ Lilik Zulaicha, *Metodologi Sejarah 1* (Surabaya: 2005), 12.

digunakan adalah wawancara, dan dokumentasi yang berupa sumber bacaan atau tertulis.

a. Sumber Primer

Pada sumber primer penulis mendapatkan data yang berupa sumber lisan dan dokumen:

- 1) Ibu nyai Hj. Malikhah Masyhur selaku istri dari pendiri pondok pesantren Al Rosyid
- 2) K. Yasir Chulaimi dan pak Mansur selaku orang sezaman pelaku peristiwa atau saksi mata.
- 3) Ny. Hj. Masturotun selaku istri dari pengasuh periode II pada tahun 1974-1989 yakni KH. Muhammad Sajjidun Murtadho.
- 4) KH. Alamul Huda selaku pengasuh periode III pada tahun 1974-2016.
- 5) Sumber dokumen yang ada seperti piagam pengakuan telah dirikannya pondok pesantren Al Rosyid oleh Departemen Agama Republik Indonesia Kabupaten Bojonegoro, Akta pendirian yayasan pondok pesantren Al Rosyid dan majalah pondok pesantren Al Sosyid.

b. Sumber Sekunder

Untuk mendukung penulisan skripsi ini, penulis juga menggunakan sumber sekunder berupa buku-buku literature yang berkaitan dengan tema yang penulis bahas dalam skripsi ini.

2. Kritik Sumber

Kritik sumber adalah suatu kegiatan untuk meneliti sumber-sumber yang diperoleh agar memperoleh kejelasan apakah sumber tersebut kredibel atau tidak, dan apakah sumber tersebut autentik apa tidak. Pada proses ini dalam metode sejarah bisa disebut dengan istilah kritik intern dan kritik ekstern¹⁶

a. Kritik intern

Kritik intern merupakan suatu kegiatan untuk menilai data-data yang diperoleh dengan maksud agar mendapatkan suatu data yang autentik atau tidak dan mendapatkan suatu data yang kredibilitas atau dapat dipercaya.

Peneliti mengkritisi dengan adanya sumber daya yang peneliti dapatkan yakni mengenai dokumen terlulis, seperti akata pendirian yang di sahkan pada tahun 2014, begitupula dengan tdak adanya sumber tulisan yang berisi tentang sejarah berdirinya pondok yang di tulis langsung oleh pendiri pondok pesantren, dan tidak adanya situs monument atau prasarti yang berbebtuk untuk membuktikan bahwasanya Pondok Pesantren Al Rosyid didirikan pada tahun 1959 M.

b. Kritik Ekstern

Kritik ekstern merupakan proses untuk mengetahui apakah sumber yang didapatkan autentik atau tidak. Dalam kritik ekstern ini penulis menemukan sumber yang autentik yakni sumber lisan dari istri pendiri pondok Al Rosyid dan santri pondok pesantren Al Rosyid yang sezaman.

¹⁶ Lilik Zulaicha, *Metodologi Sejarah 1* (Surabaya: 2005), 12.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah suatu upaya sejarawan melihat kembali tentang sumber-sumber yang didapatkan apakah sumber yang didapatkan saling berhubungan satu sama lain.¹⁷ Dengan demikian interpretasi merupakan suatu kegiatan untuk menguraikan, menganalisa kemudian mengumpulkan semua bahan sumber yang diperoleh yang berhubungan dengan fakta-fakta yang ada. Dalam hal ini sumber-sumber yang penulis dapatkan antara sumber yang satu dengan sumber yang lain memiliki kesamaan informasi contohnya pernyataan hasil wawancara tentang tahun pendirian pondok memiliki kesamaan informasi dengan dokumen piagam Pondok Pesantren Al Rosyid oleh Departemen Agama Republik Indonesia.

4. Historiografi

Historiografi adalah penyusunan atau merekonstruksi fakta-fakta yang telah tersusun yang didapatkan dari penafsiran sejarawan terhadap sumber-sumber sejarah dalam bentuk tertulis.¹⁸ Dengan demikian historiografi merupakan langkah-langkah untuk menyajikan hasil interpretasi fakta sejarah ke dalam suatu bentuk penulisan sejarah, yakni usaha untuk merekonstruksi kejadian masa lampau dengan menguraikan secara sistematis, terperinci, utuh dan komunikatif agar dapat digunakan dengan mudah oleh para pembaca. Dalam penulisan ini menghasilkan laporan yang berjudul “Sejarah Perkembangan

¹⁷ Lilik Zulaicha, *Metodologi Sejarah 1*, (Surabaya: 2005), 13.

¹⁸ Ibid.,

Pondok Pesantren Al Rosyid Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Tahun 1959-2016 M”.

Bentuk tulisan ini merupakan bentuk tulisan sejarah deskriptif analitik , yang merupakan metodologi dimaksudkan menguraikan sekaligus menganalisis. Dengan itu maka diharapkan objek dapat diberikan makna secara maksimal. Jadi penulis akan menguraikan mengenai Pondok Pesantren Al Rosyid desa Ngumpakdalem kecamatan Dander kabupaten Bojonegoro, yang telah didirikan oleh KH. Masyhur pada tahun 1959 M.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan skripsi ini penulis menyusunnya menjadi beberapa bab yakni:

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, landasan teori dan sistematika pembahasan.

Bab II yakni Pondok Pesantren Al Rosyid Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. Dalam bab ini akan membahas tentang letak geografis, latar belakang berdirinya, biografi singkat pendiri, sejarah berdirinya, tujuan berdirinya, dan aktivitas pondok pesantren.

Bab III yakni perkembangan pondok pesantren Al Rosyid Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro dari tahun 1959. Dalam bab ini akan membahas tentang perkembangan pondok dari tahun ke tahun.

